

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU  
DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DI KELAS IV  
SD NEGERI 23 PASIR SEBELAH KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Oleh:**

**ONI JULIADI  
NIM. 1100630**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPPADU  
DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DI KELAS IV  
SD NEGERI 23 PASIR SEBELAH KOTA PADANG

Nama : Oni Juliadi  
Nim : 1100630  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2019

Disetujui oleh

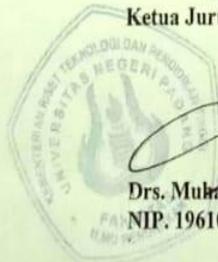
Pembimbing I

Dra. Farida F, M.Pd, MT  
NIP.19550111 197903 2 001

Pembimbing II

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd  
NIP. 19591212 198710 1 001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



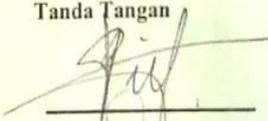
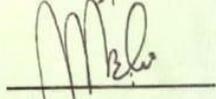
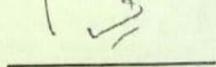
Drs. Muhammadi, M.Si  
NIP. 19610906 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu  
dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas  
IV SD Negeri 23 Pasir Sebelah Kota Padang  
Nama : Oni Juliadi  
NIM/BP : 1100630/2011  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2019

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Farida F, M.Pd, MT	
2. Sekretaris	: Drs. Syafri Ahmad, M.Pd	
3. Anggota	: Dr. Yanti Fitria, M.Pd	
4. Anggota	: Drs. Melva Zainil, ST, M.Pd	
5. Anggota	: Dra Zuryanti, M.Pd	

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Oni Juliadi

NIM/BP : 1100630 / 2011

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

**Judul Skripsi : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV SD Negeri 23 Pasir Sebelah Kota Padang**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Mei 2019

Yang menyatakan,



Oni Juliadi  
NIM/BP. 1100630/2019

## ABSTRAK

### **Oni Juliadi, 2019 : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan *Model Problem Based Learning* di Kelas IV SD Negeri 23 Pasir Sebelah Kota Padang**

Penelitian dilatar belakangi oleh pembelajaran tematik terpadu di Kelas IV SD Negeri 23 Pasir Sebelah masih terlihat pemisahan antarbidang studi, guru kurang memberikan masalah sesuai dengan kehidupan siswa dan memupuk kemampuan siswa untuk memecahkan masalah tersebut sehingga hasil belajar siswa rendah. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penggunaan model PBL dalam peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 23 Pasir Sebelah.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian guru dan siswa kelas IV dengan jumlah siswa 27 orang. Penelitian dilaksanakan dua siklus. Siklus I dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan. Penelitian terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan yang disertai pengamatan, dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II, perencanaan pembelajaran memperoleh rata-rata dari 86,11% (B) menjadi 97,22% (AB), aktivitas guru dari 76,78% (C) menjadi 94,64% (AB), aktivitas siswa dari 73,21% (C) menjadi 92,86% (AB), dan hasil belajar siswa aspek sikap siklus I memperoleh rata-rata 2.80 meningkat menjadi 3.33, aspek pengetahuan rata-rata 3,06 menjadi 3,87, serta pada aspek keterampilan memperoleh rata-rata 2,86 menjadi 3.23. Dengan demikian penelitian tindakan kelas dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 23 Pasir Sebelah Kota Padang.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SD Negeri 23 Pasir Sebelah Kota Padang** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris jurusan PGSD yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dr. Farida F, MPd,MT selaku dosen pembimbing I dan Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini

3. Ibu Dr. Yanti Fitria, M.Pd, Ibu Drs. Melva Zainil, ST, M.Pd, dan Ibu Dra Zuryanti, M.Pd selaku tim penguji yang telah banyak memberi saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
4. Ibu Farida Wati, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 23 Pasir Sebelah Kota Padang beserta wakil kepala sekolah, guru kelas IV ibu Harlinda Syafitri, S.Pd yang telah memberi izin penelitian di kelas IV dan membantu dalam penelitian serta guru-guru, karyawan, siswa dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.
5. Kedua orang tuaku, Ayahanda Bujang Rusli dan Ibunda Gadis, kakak-kakakku Yasti Marnis, Yasrizal, Aldi Fitrius, Nisra Delfianti, keluarga, karib kerabat dan para sahabat yang telah memberikan do'a, dorongan, semangat, nasehat serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.
6. Teman-temanangkatan 2011, senior-senior dan junior-junior yang ikut memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala disisi Allah SWT, Aamiin.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang , Mei 2019

Peneliti

Oni Juliadi

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL SKRIPSI</b>	Halaman
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTARLAMPIRAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN DAN KERANGKA TEORI.....</b>	<b>8</b>
A. Kajian Teori .....	8
1. Hakikat Proses Pembelajaran.....	8
a. Pengertian Pembelajaran.....	8
b. Pengertian Proses Pembelajaran .....	9
2. Hakekat Pembelajaran TematikTerpadu.....	10
a. Pengertian Pembelajaran TematikTerpadu .....	10
b. Karakteristik Pembelajaran TematikTerpadu .....	11
c. Perencanaan Pembelajaran .....	12
3. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .....	16
a. Pengertian Model Pembelajaran .....	16
b. Pengertian Model <i>Problem Based Learning</i> .....	17
c. Tujuan <i>Problem Based Learning</i> .....	18
d. Karakteristik <i>Problem Based Learning</i> .....	19
e. Keunggulan dan kelemahan Model <i>Problem Based Learning</i> ..	21

f. Langkah-langkah <i>Problem Based Learning</i> .....	23
B. Kerangka Teori.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
A. Jenis dan Pendekatan penelitian.....	29
1. Jenis Penelitian.....	29
2. Pendekatan Penelitian .....	30
B. Setting dan Alur Penelitian .....	31
1. Setting Penelitian .....	31
a. Tempat Penelitian.....	31
b. Waktu Penelitian .....	32
2. Alur Penelitian .....	32
C. Subjek Penelitian .....	34
D. Prosedur Penelitian .....	34
1. Perencanaan.....	34
2. Pelaksanaan .....	34
3. Pengamatan.....	35
4. Refleksi.....	36
E. Data dan Sumber Data .....	36
1. Data Penelitian .....	36
2. Sumber Data .....	37
F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	37
1. Teknik Pengumpulan Data.....	37
2. Instrumen Penelitian.....	38
G. Analisis Data .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
A. Hasil Penelitian .....	43
1. Siklus I Pertemuan I .....	43
a. Perencanaan .....	43
b. Pelaksanaan .....	45
c. Pengamatan .....	51
d. Refleksi .....	70

2. Siklus I Pertemuan II .....	79
a. Perencanaan .....	79
b. Pelaksanaan .....	81
c. Pengamatan .....	86
d. Refleksi .....	105
3. Siklus II.....	111
a. Perencanaan .....	111
b. Pelaksanaan .....	113
c. Pengamatan .....	119
d. Refleksi .....	137
B. Pembahasan.....	140
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>150</b>
A. Simpulan .....	150
B. Saran .....	152
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>153</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I .....	156
Lampiran 2. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I .....	182
Lampiran 3. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I .....	186
Lampiran 4. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I .....	192
Lampiran 5. Hasil Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan I .....	198
Lampiran 6. Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan I .....	200
Lampiran 7. Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan I .....	201
Lampiran 8. Rekapitulasi Nilai Siswa pada Siklus I Pertemuan I .....	204
Lampiran 9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II .....	204
Lampiran 10. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II .....	227
Lampiran 11. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II .....	231
Lampiran 12. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II .....	237
Lampiran 13. Hasil Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan II .....	243
Lampiran 14. Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan II .....	245
Lampiran 15. Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan II .....	246
Lampiran 16. Rekapitulasi Nilai Siswa pada Siklus I Pertemuan II .....	248
Lampiran 17. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	249
Lampiran 18. Hasil Pengamatan RPP Siklus II .....	270
Lampiran 19. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II .....	274
Lampiran 20. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II .....	280
Lampiran 21. Hasil Penilaian Sikap Siklus II .....	286
Lampiran 22. Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus II .....	288
Lampiran 23. Hasil Penilaian Keterampilan Siklus II .....	289
Lampiran 24. Rekapitulasi Nilai Siswa pada Siklus II .....	291
Lampiran 25 Hasil Peningkatan Proses Pembelajaran Dilihat dari Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan I, Siklus I Pertemuan II, dan Siklus II .....	292
Lampiran 26. Hasil Rekapitulasi Penilaian Perencanaan, Aktivitas guru, Aktivitas siswa .....	293

Lampiran 27. Dokumentasi Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) di kelas IV SD .....	294
Lampiran 28. Surat Izin Melakukan Observasi dan Penelitian .....	296
Lampiran 29. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	297

## DAFTAR BAGAN

	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Teori.....	27
2. Alur Penelitian Tindakan Kelas .....	32

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum merupakan pedoman dalam dunia pendidikan, yang dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagaimana dinyatakan dalam UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 Pasal 1 ayat 9 mengemukakan bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”

Proses pembelajaran senantiasa berpedoman pada kurikulum tertentu sesuai dengan tuntutan lembaga pendidikan atau sekolah. Pada tahun 2013 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan kurikulum baru yakni kurikulum 2013. Pengembangan kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan kurikulum yang ada di Indonesia. Pengembangan kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi meningkatkan pencapaian tujuan pendidikan. Pada kurikulum 2013 jenjang Sekolah Dasar diterapkan pembelajaran tematik terpadu. Kemendikbud (2014:27) mengemukakan bahwa:

Anak pada usia Sekolah Dasar berada pada tahap operasi kongkret, mulai menunjukkan perilaku yang mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak, mulai berpikir secara operasional, mempergunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda, membentuk dan mempergunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana dan menggunakan sebab akibat. Oleh karena itu pembelajaran yang tepat

adalah mengaitkan konsep materi pelajaran dalam satu kesatuan yang berpusat pada tema adalah yang paling sesuai.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menekankan pada tema sebagai pemersatu berbagai mata pelajaran dan keterkaitan berbagai konsep mata pelajaran. Poerwadarminta (dalam Majid, 2014:80) mengemukakan bahwa “Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid”. Keterlibatan peserta didik dalam belajar lebih diprioritaskan dan pembelajaran bertujuan untuk mengaktifkan peserta didik, memberikan pengalaman langsung serta tidak tampak adanya pemisahan antar mata pelajaran satu dengan lainnya.

Proses pembelajaran tematik menuntut guru untuk mampu menyajikan materi dari mata pembelajaran yang terkait secara utuh, atau saling keterhubungan antara mata pelajaran yang terkait pada satu tema. Dari keterhubungan antar mata pelajaran akan memungkinkan bagi siswa untuk memahami suatu fenomena dari berbagai sisi, sehingga terbentuklah semacam jalinan antar konsep-konsep yang saling berhubungan. Kemampuan yang diperoleh dari satu mata pelajaran akan saling memperkuat kemampuan yang diperoleh dari mata pelajaran lainnya.

Guru dalam proses pembelajaran harus mampu membuat siswa untuk berperan aktif. Sehingga proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru. Salah satu cara untuk memancing keaktifan siswa adalah dengan mengajukan masalah, yang nantinya akan memancing siswa untuk bertanya, berfikir kritis, dan melatih siswa untuk menyelesaikan masalah. Guru juga

harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, sehingga siswa akan fokus dan bersemangat dalam mengikuti setiap proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SD Negeri 23 Pasir Sebelah Kota Padang pada hari Rabu 19 Agustus 2016, penulis menemukan beberapa permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran tematik yang penulis amati, antara lain: (1) Pelaksanaan proses pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru masih belum terlihat keterhubungan antara mata pelajaran yang dikaitkan. Sehingga pembelajaran masih terkesan terpisah-pisah antara bidang studi yang dikaitkan dalam satu tema tersebut, (2) Guru masih cenderung mendominasi proses pembelajaran. Dimana sebaiknya peserta didik yang menemukan sendiri konsep-konsep tersebut melalui pengalaman langsung, sehingga menghambat siswa untuk menemukan konsep secara mandiri dan berfikir kritis, (3) guru kurang mengaitkan pembelajaran dengan masalah yang ada di lingkungan siswa, sehingga kurang memupuk pengetahuan siswa untuk menyelesaikan masalah serta bisa menghambat siswa untuk berpikir mengenai solusi masalah yang ada di sekitarnya, (4) guru kurang memancing siswa untuk bertanya, sehingga terlihat pasif, (5) guru belum maksimal dalam menggunakan metode diskusi kelompok.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap RPP yang dibuat oleh kelas IV SD Negeri 23 Pasir Sebelah, guru belum menggunakan model ataupun metode pembelajaran dalam perncangan RPP, dan hasil wawancara yang

peneliti lakukan dengan guru kelas IV SD Negeri 23 Pasir Sebelah Kota Padang pada hari Kamis 20 Agustus 2016, dapat diketahui bahwa guru dalam membuat RPP persis sama dengan apa yang ada di buku guru dan buku siswa. Sehingga kurang nampak adanya inovasi dari guru dalam membuat RPP.

Berdasarkan masalah yang ditemukan salah satu alternatif tindakan yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran. Fitria (2019:85) “Pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang banyak diadopsi untuk menunjang pendekatan pembelajaran learner centered dan yang memberdayakan pebelajar”.

Model *Problem Based Learning* menuntut siswa untuk aktif belajar secara mandiri serta bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah yang ada di sekitar lingkungan siswa, sehingga diharapkan akan memupuk rasa ingin tahu dan berfikir kritis pada siswa. Sebagaimana dikatakan oleh Barrows & Kelson (dalam Riyanto, 2012:285) “*Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berfikir kritis, memecahkan masalah, belajar secara mandiri dan menuntut keterampilan berpartisipasi dalam tim. Proses pemecahan masalah dilakukan secara kolaborasi dan disesuaikan dengan kehidupan”. Sejalan dengan itu Arends (dalam Hosnan, 2014:295) mengatakan bahwa “Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah otentik sehingga siswa dapat

menyusun pengatahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan *inquiry*, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri”.

Berdasarkan masalah dan juga pernyataan diatas tertarik untuk menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran sebagai solusi dari masalah yang penulis temukan. Oleh karena itu penulis akan melakukan sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“Peningkatan proses pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Negeri 23 Pasir Sebelah Kota Padang”**.

#### **B. Rumusan Masalah.**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah Bagaimanakah Peningkatan Proses Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SD Negeri 23 Pasir Sebelah Kota Padang? Sedangkan secara khusus rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model PBL pada siswa kelas IV SD Negeri 23 Pasir Sebelah Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan dalam peningkatan proses pembelajaran tematik dengan menggunakan model PBL pada siswa kelas IV SD Negeri 23 Pasir Sebelah Kota Padang?

### **C. Tujuan Penelitian.**

Berdasarkan yang telah dikemukakan dalam rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini secara umum untuk mendeskripsikan : Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Peningkatan Proses Pembelajaran di kelas IV SD Negeri 23 Pasir Sebelah Kota Padang. Sedangkan secara khusus tujuan peneliti adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik dengan model PBL pada siswa kelas IV SD Negeri 23 Pasir Sebelah Kota Padang.
2. Pelaksanaan dalam peningkatan proses pembelajaran tematik dengan model PBL pada siswa kelas IV SD Negeri 23 Pasir Sebelah Kota Padang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi penulis,

Bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai pembelajaran tematik dengan menggunakan model PBL dan dapat menerapkan langsung disekolah dasar nantinya.

2. Bagi guru

Bermanfaat sebagai bahan masukan pengetahuan dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik dengan penerapan model PBL agar pembelajaran lebih bermakna.

### 3. Bagi instansi terkait

Bermanfaat sebagai bahan masukan dan solusi untuk perbaikan proses pembelajaran tematik yang sesuai dengan peningkatan proses agar hasil yang didapat siswa sesuai dengan yang diharapkan.

## **BAB II**

### **KAJIAN DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat proses pembelajaran**

###### **a. Pengertian pembelajaran**

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dengan siswa secara timbal balik dalam mencapai tujuan tertentu. Sagala (2012:64) mengemukakan bahwa, “Pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar”. Sedangkan dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa, guru dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar”.

Selain pendapat di atas Corey (dalam sagala 2012:61) mengemukakan bahwa, “Pembelajaran merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu”. Senada dengan pendapat di atas Nata (2011:87), “Pembelajaran adalah usaha membimbing siswa dan menciptakan

lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar untuk belajar”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang dirancang oleh guru mengelola lingkungan agar memungkinkan terjadinya proses interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar guna mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi.

#### **b. Pengertian proses pembelajaran**

Keberhasilan dari suatu pembelajaran sangat bergantung pada proses pembelajaran yang dilaksanakan. Proses pembelajaran merupakan tindakan yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam memberikan bimbingan dan pengarahan guna pencapaian tujuan pembelajaran. Trianto (2009:17) mengemukakan bahwa, “Proses pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju suatu target yang telah dilakukan sebelumnya”.

Sedangkan menurut Usman (dalam Suryosubroto,2009:16) mengemukakan “Proses pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan interaksi timbal balik antara guru dan peserta didik, terjadi komunikasi yang intens dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu

## **2. Hakikat Pembelajaran Tematik terpadu**

### **a. Pengertian Pembelajaran Tematik terpadu**

Kurikulum 2013 untuk SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dirancang besarkan tema-tema tertentu dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran. Poerwadarminta (dalam Majid, 2014:80) mengemukakan bahwa “Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat membarikan pengalaman bermakna kepada murid”. Senada dengan itu Kemendikbud (2014:26) mengemukakan bahwa

Pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Karena siswadalam memahami berbagai konsep yang mereka pelajari selalu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dikuasainya.

Dari pengertian menurut beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan

pembelajaran yang menggunakan tema dalam memadukan beberapa mata pembelajaran untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik

#### **b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu**

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik. Kemendikbud (2014:27) mengemukakan bahwa

Karakteristik pembelajaran tematik antara lain, (1) berpusat pada anak, (2) memberikan pengalaman langsung pada anak, (3) pemisahan antarmuatan pelajaran tidak begitu jelas (menyatu dalam satu pemahaman dalam kegiatan), (4) menyajikan konsep dari berbagai pelajaran dalam satu proses pembelajaran (saling terkait antarmuatan pelajaran yang satu dengan lainnya), (5) bersifat luwes (keterpaduan berbagai muatan pelajaran), dan (6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak (melalui penilaian proses dan hasil belajarnya).

Senada dengan itu Majid (2014:89-90) mengemukakan bahwa, “Karakteristik pembelajaran terpadu antara lain, (1) berpusat pada siswa, (2) memberi pengalaman langsung, (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) bersifat fleksibel, dan (6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Sementara itu menurut Hesty (dalam Majid, 2014:90) mengemukakan bahwa, “Karakteristik dalam pembelajaran tematik terpadu adalah, (1) holistik, (2) bermakna, (3) otentik, dan (4) aktif”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran terpadu yaitu pembelajaran

berpusat kepada anak serta memberikan pengalaman langsung melalui penggabungan konsep dari keterpaduan beberapa mata pelajaran, dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

### c. Perencanaan Pembelajaran

Keberhasilan pembelajaran tematik terpadu sangat ditentukan oleh seberapa jauh pembelajaran terpadu direncanakan dan dikemas sesuai dengan kondisi peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu perlu dilakukan beberapa tahapan. Majid (2014:95-131) mengemukakan bahwa, “Tahapan pembelajaran tematik terpadu yaitu, (1) rasional, (2) pemetaan kompetensi dasar, (3) menentukan tema, (4) menetapkan jaringan tema/indikator, (5) penyusunan silabus, (6) penyusunan rencana pembelajaran, (7) pelaksanaan pembelajaran tematik”.

Adapun menurut Kemendikbud (2014:17) mengemukakan bahwa

Pembelajaran tematik terpadu melalui beberapa tahapan yaitu, (1) guru harus mengacu pada tema sebagai pemersatu sebagai muatan pembelajaran untuk satu tahun, (2) guru melakukan analisis standar kompetensi lulusan, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan membuat indikator dengan tetap memperhatikan muatan materi dari standar isi, (3) membuat hubungan pemetaan antara kompetensi dasar dan indikator dengan tema, (4) membuat jaringan KD, indikator, (5) menyusun silabus tematik, (6) membuat rencana pelaksanaan tematik terpadu dengan menerapkan pendekatan saintifik.

Sementara itu Menurut Rusman (2013:261) mengembangkan rencana pembelajaran tematik memiliki tahap-tahap, yaitu:

1. Menetapkan makna pembelajaran yang akan dipadukan

Tahap ini sebaiknya dilakukan setelah membuat pemetaan kompetensi dasar secara menyeluruh pada semua mata pelajaran yang diajarkan. Pada saat menetapkan beberapa mata pelajaran yang akan dipadukan sebaiknya sudah disertai dengan alasan atau rasional yang berkaitan dengan pencapaian kompetensi dasar oleh siswa dan kebermaknaan belajar.

2. Mempelajari kompetensi dasar dan indikator dari mata pelajaran yang akan di padukan

Pada tahap ini dilakukan pengkajian atas kompetensi dasar pada jenjang dan kelas yang sama dari beberapa mata pelajaran yang memungkinkan untuk diajarkan dengan menggunakan payung sebuah tema tersebut. Sebelumnya perlu ditetapkan terlebih dahulu aspek-aspek dari setiap mata pelajaran yang akan dipadukan.

3. Memilih dan menetapkan tema/topik pemersatu

Dalam memilih dan menetapkan tema terdapat beberapa hal yang perlu di pertimbangkan, di antaranya:

- a. Tema yang akan dipilih harus memungkinkan terjadinya proses berfikir pada diri siswa serta terkait dengan cara dan kebiasaan belajarnya

- b. Ruang lingkup tema disesuaikan dengan usia dan perkembangan siswa, termasuk minat, kebutuhan, dan kemampuannya
  - c. Penetapan tema dimulai dari lingkungan terdekat dan dikenali oleh siswa. Tema-tema pemersatu yang akan dibahas dalam pembelajaran tematik bisa ditetapkan oleh guru dan/ bersama siswa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut.
4. Membuat matriks atau bagan hubungan kompetensi dasar dan tema /topik pemersatu

Pemetaan tersebut dapat dibuat dalam bentuk bagan atau matriks jaringan tema yang akan memperlihatkan kaitan antara tema pemersatu dengan kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran. Tidak hanya itu, dalam pemetaan ini harus tampak juga hubungan tema pemersatu dengan indikator-indikator penapaiannya.

5. Menyusun silabus pembelajaran tematik

Secara umum silabus ini diartikan sebagai garis-garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi/materi pembelajaran tematik. Silabus merupakan penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi, kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok materi yang perlu dipelajari oleh siswa.

Dalam penyusunan silabus perlu didasarkan pada matriks/bagan keterhubungan yang telah dikembangkan. Format silabus disusun dalam bentuk matriks dan membuat tentang; (1) mata pelajaran yang akan diperlukan; (2) kompetensi dasar; (3) indikator yang akan dicapai; (4) kegiatan pembelajaran berisi tentang materi pokok, strategi pembelajaran yang akan dilakukan dan lokasi waktu yang dibiruhkan (5) sarana dan sumber, yaitu diisi dengan media/sarana yang akan digunakan dan sumber bacaan yang diajarkan atau rujukan dalam kegiatan pembelajaran; (6) penilaian yaitu jenis dan bentuk evaluasi yang akan dilakukan.

#### 6. Penyusunan rencana pembelajaran tematik

Penyusunan pembelajaran ini merupakan realisasi dari pengalaman belajar siswa yang telah ditetapkan dalam silabus pembelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan pembelajaran tematik yaitu, memilih tema, melakukan analisis SKL, KI, KD, dan membuat indikator serta membuat pemetaan hubungannya dengan tema, membuat jaringan KD, menyusun silabus dan RPP tematik terpadu.

### 3. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

#### a. Pengertian Model Pembelajaran

Sebagai seorang guru tentunya harus mampu menciptakan sistem pembelajaran yang kreatif. Kreatifitas yang diciptakan dalam proses pembelajaran akan membuat pembelajaran lebih bermakna. Salah satu cara menciptakan pembelajaran yang kreatif yaitu dengan menggunakan berbagai model pembelajaran. Model pembelajaran bisa dijadikan alternatif bagi para pengajar atau guru dalam melaksanakan pembelajaran menyenangkan dan menumbuhkan semangat belajar siswa. Trianto (2012:51) mengemukakan bahwa, “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial”. Sedangkan menurut Hosnan (2014:181) menyatakan mengemukakan bahwa:

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan strategi dan aktivitas prinsip pembelajaran /paradigma belajar dari pola lama bergeser menuju ke pola baru.

Dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan model pembelajaran adalah kerangka pembelajaran yang di susun secara sistematis berdasarkan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan

belajar dan berfungsi sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas pembelajaran.

**b. Pengertian *Model Problem Based Learning***

Model *Problem Based Learning* (PBL), yang bila diartikan kedalam bahasa Indonesia adalah model pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran, guna mencapai tujuan pembelajaran. *Problem Based Learning* akan melatih kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah. Barrows & Kelson (dalam riyanto, 2012:285) mengemukakan bahwa, “*Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, belajar secara mandiri, dan menuntut keterampilan berpartisipasi dalam tim”.

Arends (dalam Hosnan, 2014:295) mengemukakan bahwa, “Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan *inquiry*, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri”.

Nata (2011:243) mengemukakan bahwa, “*Problem Based Learning* adalah salah satu pembelajaran yang berpusat pada siswa

dengan cara menghadapkan para siswa tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan pendekatan siswa pada masalah, menuntut siswa untuk berfikir kritis dalam menyelesaikan masalah, sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri mengenai materi pembelajaran.

### c. Tujuan Problem Based Learning

*Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah, yang menuntut siswa untuk berfikir kritis. Dengan demikian diharapkan siswa akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah yang selanjutnya dapat diterapkan pada saat menghadapi masalah yang sesungguhnya dimasyarakat. Hosnan (2014:299) mengemukakan bahwa, “Tujuan utama *Problem Based Learning* (PBL) bukanlah penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, melainkan mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan siswa secara aktif membangun pengetahuan sendiri”. Lebih lanjutnya Hosnan mengatakan PBL dimaksudkan untuk mengembangkan kemandirian belajar dan keterampilan sosial peserta didik.

Selain pendapat Hosnan di atas, Sani (2014:129) mengemukakan bahwa, ”tujuan pembelajaran menggunakan PBL berkaitan dengan penguasaan materi pengetahuan, keterampilan menyelesaikan masalah, belajar multidisiplin dan keterampilan hidup. Sementara itu menurut Putra (2013:75) mengemukakan bahwa tujuan *Problem Based Learning* adalah, “(1) Membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, serta kemampuan intelektual (2) belajar berbagai peran orang dewasa melalui ketelibatan siswa dalam pengalaman nyata atau simulasi.”

Bedasarkan beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan tujuan *Problem Based Learning* (PBL) adalah mengembangkan pengetahuan berfikir kritis dengan keterampilan menyelesaikan masalah mengenai materi pembelajaran sekaligus mengembangkan kemampuan siswa secara aktif. *Problem Based Learning* tidak dirancang untuk membantu guru dalam memberikan materi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Model *Problem Based Learning* bertujuan untuk membantu siswa dalam menemukan konsepnya sendiri melalui keterampilan berfikir dalam pemecahan masalah.

#### **d. Karakteristik *Problem Based Learning***

*Problem Based Learning* sebagai pembelajaran yang berbasiskan pada masalah memiliki beberapa karakteristik. Putra (2013:72) mengemukakan bahwa karakteristik PBL adalah, “(1) Belajar dimulai dengan satu masalah, (2) memastikan bahwa

masalah tersebut berhubungan dengan dunia nyata siswa, (3) mengorganisasikan pembelajaran seputar masalah, bukan disiplin ilmu, (4) memberikan tanggung jawab yang besar kepada siswa dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar, (5) menggunakan kelompok kecil, dan (6) menuntut siswa untuk mendemonstrasikan yang telah dipelajari dalam bentuk produk dan kinerja”. Riyanto (2012:290-291) mengemukakan bahwa

Karakteristik pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut, (1) ide pokok dibalik pembelajaran berbasis masalah adalah bahwa titik awal pembelajaran sebaiknya sebuah masalah, (2) sifat model *Problem Based Learning* berpusat pada siswa dan menekankan pembelajaran mandiri, (3) walaupun pembelajaran berbasis masalah telah disesuaikan untuk penggunaan dalam kelompok besar, pada awalnya pembelajaran tersebut ditujukan untuk kelompok kecil dan tetap menjadi model pilihan dalam kebanyakan program yang ada.

Menurut Arends (dalam riyanto, 2012:287), “Karakteristik *Problem Based Learning* yakni: (1) pengajuan masalah, (2) keterkaitan antar disiplin ilmu, (3) investigasi autentik, (4) kerja kolaboratif”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik *Problem Based Learning* adalah, (1) pembelajaran dimulai dengan mengajukan sebuah masalah yang berhubungan dengan dunia nyata siswa, (2) berpusat pada siswa, (3) penyelidikan autentik, (4) memecahkan masalah, (5) mendemonstrasikan yang telah dipelajari.

**e. Keunggulan dan kelemahan model *Problem Based Learning***

Sebelum memilih dan memutuskan model pembelajaran yang akan dipakai, guru tentunya harus mengetahui keunggulan dan kelemahan dari suatu model tersebut. Sehingga nantinya diharapkan guru bisa mengoptimalkan keunggulan-keunggulan yang ada dan bisa berusaha untuk meminimalisir kelemahan dari model *Problem Based Learning*. Menurut Arends (dalam Riyanto, 2012:287) mengemukakan bahwa:

Keunggulan *Problem Based Learning* yakni, (1) siswa lebih memahami konsep yang diajarkan sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut, (2) menuntut keterampilan berpikir tingkat tinggi untuk memecahkan masalah, (3) pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna, (4) siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran sebab masalah yang dikaji merupakan masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata, (5) menjadikan siswa lebih mandiri, dan menanamkan sikap yang positif antara peserta didik, dan (6) pengkondisian siswa dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi, baik dengan guru maupun teman akan memudahkan siswa mencapai ketuntasan belajar.

Sedangkan menurut Kemendikbud (2014:26) mengemukakan bahwa keunggulan *Problem Based Learning* antara lain

(1) Melalui PBL akan terjadi pembelajaran bermakna, (2) siswa mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara stimulan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan, dan (3) PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar dan mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Sementara itu menurut Putra (2013:82), model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki beberapa keunggulan diantaranya sebagai berikut:

(1) Siswa lebih memahami konsep yang diajarkan lantaran ia menemukan konsep yang diajarkan tersebut, (2) melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berfikir siswa yang lebih tinggi, (3) pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki oleh siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna, (4) siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran karena masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata, (5) menjadikan siswa lebih mandiri dan dewasa, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain serta menanamkan sikap sosial yang positif dengan siswa lain, (6) pengkondisian siswa dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap pembelajaran dan temannya sehingga pencapaian ketuntasan belajar siswa dapat diharapkan, dan (7) PBL diyakini pula dapat menumbuh kembangkan kemampuan kreativitas siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keunggulan *Problem Based Learning* (PBL) adalah siswa lebih memahami konsep, terciptanya pembelajaran yang lebih bermakna, meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa, menjadikan siswa lebih mandiri, siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran, pengkondisian siswa dalam kelompok akan memudahkan siswa mencapai ketuntasan belajar. Model *Problem Based Learning* yang menekankan pada masalah serta pencarian solusi, tentunya akan melatih siswa dalam pemecahan sebuah masalah. Pembelajaran *Problem Based Learning* membantu siswa untuk menemuka konsepnya sendiri mengenai suatu ilmu. Proses

pembelajaran *Problem Based Learning* siswa akan membuat siswa untuk berperan aktif dan juga bisa bekerja sama dengan kelompok.

Selain keunggulan-keunggulan yang dijabarkan diatas, model *Problem Based Learning* juga memiliki beberapa kelemahan. Putra (2013:84) mengemukakan bahwa, “Model *Problem Based Learning* memiliki beberapa kelemahan yakni: (1) bagi siswa yang malas tujuan dari metode tersebut tidak akan tercapai, (2) membutuhkan banyak waktu dan dana, (3) tidak semua mata pelajaran bisa diterapkan dengan model PBL.”

Menanggapi kelemahan-kelemahan yang ada pada model *Problem Based Learning*, seorang guru harus berusaha untuk meminimalisir kelemahan tersebut. Guru harus mampu memotivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan semangat. Bimbingan dan arahan guru dalam proses pemecahan masalah akan membantu siswa bisa lebih terarah dan cepat dalam memecahkan masalah.

#### **f. Langkah langkah *Problem Based Learning***

Keberhasilan proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* tentunya tidak lepas dari sebuah perencanaan yang matang dari pendidik. Guru harus menyiapkan segala perangkat yang diperlukan dan juga memahami semua langkah-langkah *Problem Based Learning*. Tahap-tahap *Problem Based Learning* menurut Hosnan (2014:302) adalah sebagai berikut:

Langkah	Aktivitas guru dan peserta didik
Langkah 1 Mengorientasikan siswa terhadap masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana atau logistik yang dibutuhkan. Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan.
Langkah 2 Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya.
Langkah 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
Langkah 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa untuk berbagi tugas dan merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video, atau model
Langkah 5 Menganalisis dan	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap

mengevaluasi proses pemecahan masalah	penyelesaian masalah yang dilakukan.
---------------------------------------	--------------------------------------

Menurut Arends (dalam Riyanto, 2012:293), “mengidentifikasi 5 langkah *Problem Based Learning*(PBL), (1) orientasi masalah (2) mengorganisasikan siswake dalam belajar, (3) investigasi atas masalah, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil investigasi, dan (5) mengevaluasi dan menganalisis hasil pemecahan”.

Sementara itu menurut Nata (2011:248-249) mengemukakan bahwa,”Langkah-langkah *Problem Based Learning* sebagai berikut, (1) para siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 orang, (2) pada setiap kelompok terdapat seorang ketua yang bertindak sebagai moderator, sekaligus menjadi pembicara dan seorang sekretaris yang bertindak sebagai pencatat dan perumus hasil pemecahan masalah, (3) menentukan pokok masalah yang akan dipecahkan, (4) guru meminta siswa dalam setiap kelompok tersebut untuk mendiskusikan pokok masalah tersebut sesuai dengan waktu yang tersedia, dan (5) berbagai kegiatan dalam kelompok tersebut antara lain: (a) mengumpulkan data, (b) menganalisis data, (c) menyusun hipotesis, (d) mengelola data, (e) menguji hipotesis, (f) menarik kesimpulan.

Pada penelitian yang direncanakan ini, penulis akan melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan tahap-tahap model *Problem Based Learning* yang dikemukakan oleh Hosnan (2014:302). Alasan penulis memilih karena penulis merasa bahwa langkah yang dikemukakan oleh Hosnan lebih mudah untuk dipahami dan diterapkan dalam pembelajaran.

## B. Kerangka Teori

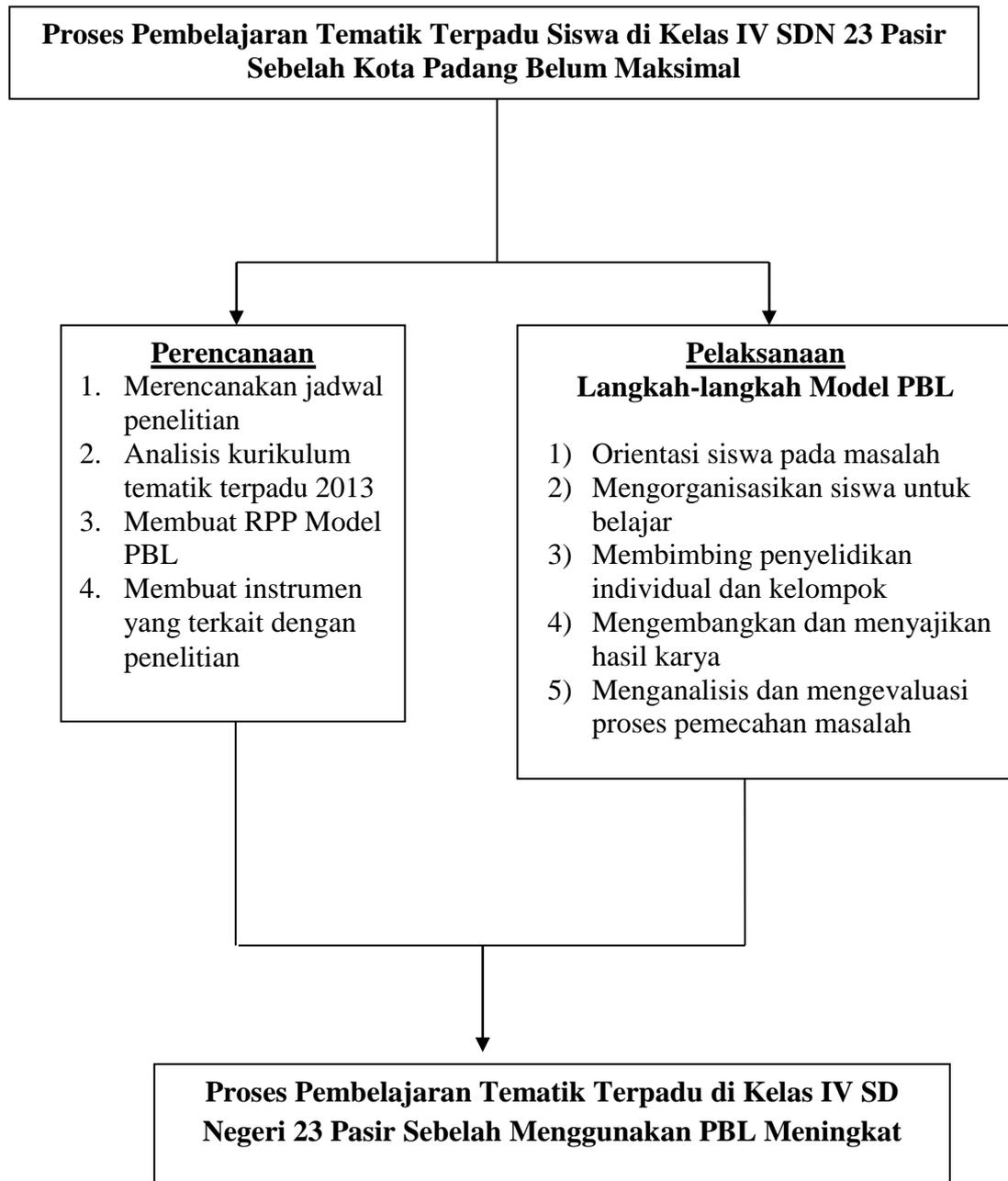
Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa mata pembelajaran untuk mengembalikan pengalaman bermakna pada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep yang lain yang dipahaminya. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran, sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkan.

Untuk mengimplementasikan pembelajaran guru harus mempunyai model pembelajaran yang tepat salah satu model pembelajaran yaitu Model *Problem Based Learning* (PBL). Dengan menggunakan Model tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan. Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan siswa berinteraksi dari individu dalam belajar secara kerjasama dan memecahkan permasalahan secara kelompok.

Dengan penerapan model ini, siswa dilatih berfikir kritis dengan keterampilan menyelesaikan masalah dengan pengetahuan sendiri dalam kehidupan nyata sekaligus mengembangkan kemampuan siswa secara aktif. Keterampilan menggunakan langkah-langkah pembelajaran tematik sangat mempengaruhi kelancaran pelaksanaan pembelajaran dan hasil pembelajaran. Berdasarkan penjabaran langkah-langkah Model *Problem Based Learning*

(PBL) penulis akan menerapkan langkah-langkah menurut Hosan(2014:302). Langkah-langkah tersebut adalah 1) mengorientasikan siswa terhadap masalah, 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam bagan sebagai berikut:

**Bagan 1. Kerangka Teori Implementasi Pembelajaran Tematik dengan Model *Problem Based Learning*(PBL)**



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 23 Pasir Sebelah Kota Padang dengan Model PBL disusun dalam bentuk RPP dan lembar observasi.

Berdasarkan lembar penilaian RPP terlihat bahwa pada siklus I pertemuan I persentase yang diperoleh yaitu 80,55% dengan kualifikasi cukup pada siklus I pertemuan I ini terlihat RPP yang dibuat belum maksimal, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa pun masih rendah. Kekurangan-kekurangan pada RPP siklus I pertemuan I diperbaiki pada siklus I Pertemuan II, sehingga pada siklus I pertemuan II penilaian RPP memperoleh persentase 91,67% Dan pada siklus II penilaian RPP memperoleh presentase 97,22% dengan kualifikasi sangat baik.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan PBL terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan PBL dilaksanakan dengan langkah-langkah : (a) mengorientasi siswa pada masalah, (b) mengorganisasi siswa untuk belajar, (c) membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (d) mengembangkan dan

menyajikan hasil karya, (e) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran dengan model PBL dapat diamati dari aktivitas guru dan aktivitas siswa. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal persentase yang diperoleh adalah 76,78%. Pada siklus I pertemuan II persentase yang diperoleh adalah 85,71%, sedangkan pada siklus II persentase yang diperoleh adalah 94,64% dengan kualifikasi amat baik. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I persentase yang diperoleh adalah 73,21%. Pada siklus I pertemuan II persentase yang diperoleh adalah 83,92%, sedangkan pada siklus II persentase yang diperoleh adalah 92,86% dengan kualifikasi amat baik. Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.

3. Hasil peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 23 Pasir Sebelahkota Padang dengan model *Problem Based Learning* (PBL), dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa. Pada siklus I pertemuan I memperoleh rata-rata kelas 2.62, siklus I pertemuan II memperoleh rata-rata kelas 3.16 dan siklus II memperoleh rata-rata kelas 3.48. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 23 Pasir Sebelahkota Padang dengan

menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) telah berhasil meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) maka harus membuat rancangan sesuai dengan komponen-komponen perencanaan yang baik. Hal ini dilakukan agar pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan karakteristik siswa.
2. Guru hendaknya dapat melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) serta memahami dengan baik langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran tersebut agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan baik serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Untuk melaksanakan pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) agar memperoleh hasil pembelajaran yang baik dan maksimal.